



**PENGARUH PRESTASI BELAJAR, PEMAHAMAN KODE ETIK, DAN
KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PERILAKU ETIS CALON
AKUNTAN**

(Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang,
Universitas Kanjuruhan Malang, Universitas Negeri Malang)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Disusun Oleh:

Miftachul Jannah

NPM 21901082054



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MALANG**

TAHUN 2025

**PENGARUH PRESTASI BELAJAR, PEMAHAMAN KODE ETIK, DAN
KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PERILAKU ETIS CALON
AKUNTAN**

(Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang,
Universitas Kanjuruhan Malang, Universitas Negeri Malang)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Disusun Oleh:

Miftachul Jannah

NPM 21901082054



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MALANG**

TAHUN 2025

ABSTRAK

Setiap profesi yang memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat diwajibkan memiliki kode etik yang merupakan seperangkat prinsip-prinsip moral dan mengatur tentang perilaku professional ketika memberikan pelayanan kepada masyarakat. Sebagaimana setiap profesi diwajibkan memiliki profesionalisme yang tinggi pada setiap pelayanan jasa sehingga kepercayaan masyarakat terhadap profesi tersebut tinggi yang membuat profesi tersebut memiliki standart yang baku dalam melakukan pelayanan.

Adapun faktor yang mempengaruhi perilaku etis calon akuntan, diantaranya Prestasi Belajar, Pemahaman Kode Etik, Dan Kecerdasan Spiritual. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang memperoleh data berupa angka atau data kualitatif berbentuk angka (Sugiono, 2012). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian korelasional.

Tempat penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Malang, Universitas Kanjuruhan Malang, Universitas Negeri Malang. Waktu yang digunakan untuk penelitian ini yaitu sejak penyusunan proposal penelitian hingga pelaksanaan laporan penelitian mulai bulan Februari 2023 hingga 24 Juli 2024. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh prestasi belajar, pemahama kode etik, dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku etis calon akuntan. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel prestasi belajar, pemahaman kode etik, dan kecerdasan spiritual secara simultan berpengaruh terhadap perilaku etis calon akuntan, variabel prestasi belajar berpengaruh positif terhadap perilaku etis calon akuntan. variabel pemahaman kode etik berpengaruh positif terhadap perilaku etis calon akuntan, variabel kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap perilaku etis calon akuntan.

Kata Kunci : Prestasi Belajar, Pemahaman Kode Etik, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Etis Calon Akuntan



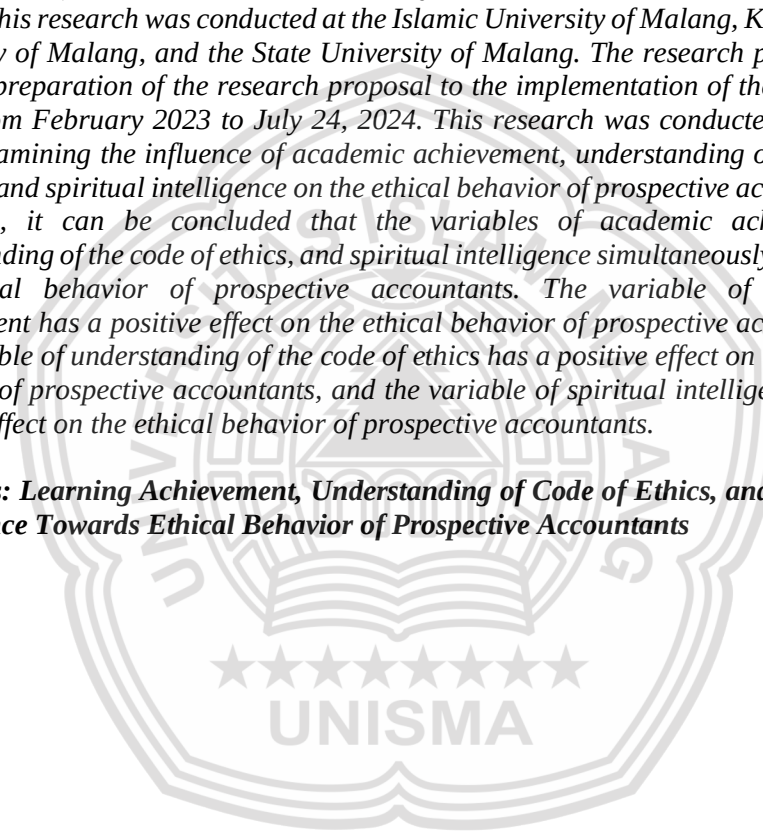
ABSTRACT

Every profession that provides services to the public is required to have a code of ethics, a set of moral principles that regulate professional behavior when providing services. Just as every profession is required to maintain a high level of professionalism in all services, it is essential to maintain public trust in the profession, ensuring that the profession maintains a standard of care.

Factors influencing the ethical behavior of prospective accountants include academic achievement, understanding of the code of ethics, and spiritual intelligence. This study employed quantitative research. Quantitative research is research that obtains data in the form of numbers or qualitative data in the form of numbers (Sugiono, 2012). The method used in this study was a correlational research method.

This research was conducted at the Islamic University of Malang, Kanjuruhan University of Malang, and the State University of Malang. The research period was from the preparation of the research proposal to the implementation of the research report from February 2023 to July 24, 2024. This research was conducted with the aim of examining the influence of academic achievement, understanding of the code of ethics, and spiritual intelligence on the ethical behavior of prospective accountants. Therefore, it can be concluded that the variables of academic achievement, understanding of the code of ethics, and spiritual intelligence simultaneously influence the ethical behavior of prospective accountants. The variable of academic achievement has a positive effect on the ethical behavior of prospective accountants. The variable of understanding of the code of ethics has a positive effect on the ethical behavior of prospective accountants, and the variable of spiritual intelligence has a positive effect on the ethical behavior of prospective accountants.

Keywords: *Learning Achievement, Understanding of Code of Ethics, and Spiritual Intelligence Towards Ethical Behavior of Prospective Accountants*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap profesi yang memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat diwajibkan memiliki kode etik yang merupakan seperangkat prinsip-prinsip moral dan mengatur tentang perilaku professional ketika memberikan pelayanan kepada masyarakat. Sebagaimana setiap profesi diwajibkan memiliki profesionalisme yang tinggi pada setiap pelayanan jasa sehingga kepercayaan masyarakat terhadap profesi tersebut tinggi yang membuat profesi tersebut memiliki standart yang baku dalam melakukan pelayanan.

Pada profesi akuntan juga terdapat kode etik yang mengatur pelayanan jasa akuntan terhadap masyarakat. Kode etik akuntan ini diatur oleh Ikatan Akutasi Indonesia (IAI) sesuai dengan Undang-Undang No. 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik yang berisi tentang perlindungan kepentingan profesi akutan public sesuai dengan standart dan kode etik akuntan. Didalam undang-undang ini mengatur beberapa point tentang akuntan public antara lain :

1. **Integritas** - bersikap lugas dan jujur dalam semua hubungan profesional dan bisnis.
2. **Objektivitas** - tidak mengompromikan pertimbangan profesional atau bisnis karena adanya bias, benturan kepentingan, atau pengaruh yang tidak semestinya dari pihak lain.
3. **Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional** - untuk:
 - a. Mencapai dan mempertahankan pengetahuan dan keahlian

profesional pada level yang disyaratkan untuk memastikan bahwa klien atau organisasi tempatnya bekerja memperoleh jasa profesional yang kompeten, berdasarkan standar profesional dan standar teknis terkini serta ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan

- b. Bertindak sungguh-sungguh dan sesuai dengan standar professional dan standar teknis yang berlaku.
4. **Kerahasiaan** - menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh dari hasil hubungan profesional dan bisnis.
5. **Perilaku Profesional** - mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menghindari perilaku apa pun yang diketahui oleh Akuntan mungkin akan mendiskreditkan profesi Akuntan.

Perilaku etis akuntan yang baik seharusnya didukung dengan beberapa faktor yang menjadi tolak ukur dalam sebuah penilaian terhadap akuntan tersebut. Yang pertama adalah prestasi belajar akuntan itu sendiri, menurut penelitian dari Aprizon, Nur (2021) yang menyatakan bahwa prestasi belajar calon akuntan berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis akuntan, berdasarkan dari penelitian diatas maka peneliti beranggapan bahwa prestasi belajar yang dijalani oleh calon akuntan selama masa studinya akan sangat berpengaruh kepada perilaku etis akuntan yang nantinya akan terjun ke tengah-tengah masyarakat menjadi akuntan publik sehingga akuntan tidak akan berperilaku diluar kode etik akuntan yang telah diatur oleh Lembaga negara.

Selain faktor prestasi belajar akuntan itu sendiri, terdapat faktor lain yang

mempengaruhi perilaku etis calon akuntan yaitu tentang pemahaman kode etik akuntan yang telah diatur oleh Lembaga Ikatan Akutasi Indonesia (IAI), menurut penelitian dari Tripermata, Rosiyana Lukita (2023) yang menyatakan bahwa pemahaman kode etik akuntansi berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis akuntan, berdasarkan dari penelitian diatas maka peneliti beranggapan bahwa pemahaman kode etik akuntansi yang baik oleh para calon akuntan dapat mengurangi pelanggaran perilaku etis yang baik ketika nantinya para calon akuntan terjun di tengah-tengah masyarakat menjadi akuntan publik, dengan perilaku etis yang baik maka kepercayaan masyarakat terhadap akuntan public akan lebih besar sehingga masyarakat dapat bersinergi dengan baik untuk mengembangkan profesi akuntan yang ada di Indonesia.

Selaras dengan penelitian diatas terdapat penelitian yang dilakukan oleh Yovita & Rahmawaty (2016) yang menunjukkan hasil yang serupa yaitu bahwa pemahaman kode etik profesi akuntan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Syiah Kuala. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat, yakni pemahaman kode etik profesi akuntan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Syiah Kuala.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi perilaku etis akuntan yaitu kecerdasan spiritual, Berdasarkan penelitian dari Hasnawati, (2015) menyatakan bahwa orang yang memiliki komitmen dalam agama mereka mampu membuat keputusan sesuai dengan keyakinan moral mereka, artinya bahwa seseorang yang memiliki keyakinan agama yang kuat akan cenderung

lebih sensitif terhadap masalah etika dari pada mereka yang memiliki keyakinan agama yang rendah sehingga dengan kecerdasan spiritual yang baik dan cenderung tinggi seorang akuntan akan lebih berhati-hati dalam menghadapi masalah ketika menjadi akuntan publik dan akan lebih tenang dalam menghadapi masalah yang ada.

Selaras dengan penelitian diatas yang dilakukan oleh Zohar dan Marshall (2005: 178) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah inti dari segala intelegensia seorang manusia. Dengan adanya kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh seorang calon akuntan, akan membawa seseorang akuntan untuk dapat mengoptimalkan ilmu akuntann yang didapatkan selama masa Pendidikan yang calon akuntan tempuh. Dalam penelitian ini didapati bahwa kecerdasan spiritual dapat mempengaruhi perilaku etis yang baik seorang akuntan karena dengan berperilaku yang baik seorang akuntan dapat mendapatkan kepercayaan penuh dari masyarakat sehingga profesi akuntan yang digeluti akan lebih bermanfaat bagi masyarakat luas.

Berdasarkan faktor pendukung untuk meningkatkan perilaku etis yang baik seorang akuntan public terdapat beberapa masalah atau isu isu yang muncul ditengah masyarakat yang menjadikan kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan berkurang antara lain fenomena atau kasus krisis etika tahun-tahun lalu telah terjadi setelah terungkapnya kasus Enron, Worldcom, Kimia Farma, PT Kereta Api Indonesia (KAI). Kasus lainnya juga terdapat di Bali yaitu Kantor Akuntan Publik yang pernah dibekukan ijinnya yaitu KAP Gunarsa. KAP tersebut dibekukan ijinnya oleh Kementrian Keuangan selama

enam bulan, dikarenakan pihak yang bersangkutan telah melakukan pelanggaran terhadap Standar Auditing (SA) Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan dana pensiun pada PT. Bank Dagang di Bali pada tahun 2009 (Apriliawati & Suardana, 2016).

Berikutnya terdapat pula masalah yang muncul ditengah masyarakat yang bersinggungan langsung dengan profesi akuntan yaitu yang terjadi pada PT. Timah Tbk pada 27 Januari 2016 ketua IkatanKaryawan Timah (IKT), Ali Samsuri mengungkapkan bahwa, jika mengacu pada kondisi nyata yang terjadi di PT Timah, laporan keuangan semester I 2015 PT Timah (Persero) Tbk fiktif. Menurutnya, pada semester I 2015 laba operasi PT Timah telah mengalami kerugian sebesar Rp. 59 milyar. “Jadi laporan keuangan yang menyebutkan PT Timah telah berhasil melakukan kegiatan efisiensi dan strategi yang tepat dan menghasilkan kinerja yang positif adalah kebohongan besar,” (Sumber:<https://www.tambang.co.id>)

Berikutnya isu yang berkembang di tengah masyarakat terhadap kode etik profesi akuntan yang baru ini terjadi adalah pada perusahaan besar sektor transportasi yaitu PT. Garuda Indonesia. Kementerian Keuangan kembali memberikan sanksi kepada auditor atas laporan keuangan tahunan 2018 yang tidak sesuai dengan PSAK. Sanksidiberikan kerana pengakuan pendapatan atas perjanjian kerja sama antara PT Garuda Indonesia dengan PT Mahata Aero Teknologi yang diindikasikan tidak sesuai dengan standar akuntansi (Aprizon, 2021). Kasus Garuda Indonesia ini melibatkan auditor laporan keuangan, yakni Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea Kantor Akuntan Publik (KAP)

Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang dan Rekan (*Member of BDO International*). Untuk auditor, Menteri Keuangan Sri Mulyani memberikan sanksi pembekuan izin selama 12 bulan. Selain itu, OJK juga akan mengenakan sanksi kepada jajaran direksidan komisaris dari Garuda Indonesia dan mereka diharuskan patungan untuk membayar denda 100 juta.

Berdasarkan beberapa isu dan masalah yang terjadi terkait profesi akuntan yang di paparkan diatas terdapat beberapa hasil yang sangat beragam antara beberapa peneliti sebelumnya. Berdasarkan penelitian dari Aprizon, Nur (2021) yang menyatakan bahwa prestasi belajar calon akuntan berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis akuntan, penelitian berikutnya dari Tripermata, Rosiyana Lukita (2023) yang menyatakan bahwa pemahaman kode etik akuntansi berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis akuntan, dan juga penelitian dari Hasnawati, (2015) menyatakan bahwa orang yang memiliki komitmen dalam agama mereka mampu membuat keputusan sesuai dengan keyakinan moral mereka, dan menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap perilaku etis seorang calon akuntan serta juga berdasarkan *gap* yang dipaparkan peneliti diatas yang menjadikan kepercayaan masyarakat berkurang terhadap profesi akuntan maka peneliti beranggapan pentingnya melakukan penelitian yang membahas masalah dan isu yang telah dipaparkan diatas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PRESTASI BELAJAR, PEMAHAMAN KODE ETIK, DAN KECERDASAN**

SPIRITUAL TERHADAP PERILAKU ETIS AKUNTAN” .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh Prestasi Belajar, Pemahaman Kode Etik, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Etis Calon Akuntan ?
2. Bagaimanakah pengaruh Prestasi Belajar Terhadap Perilaku Etis Calon Akuntan ?
3. Bagaimanakah pengaruh Pemahaman Kode Etik Terhadap Perilaku Etis Calon Akuntan?
4. Bagaimanakah pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Etis Calon Akuntan ?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Prestasi Belajar, Pemahaman Kode Etik, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Etis Calon Akuntan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Prestasi Belajar Terhadap Perilaku Etis Calon Akuntan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pemahaman Kode Etik Terhadap Perilaku Etis Calon Akuntan.
4. Untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Etis Calon Akuntan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Ilmu Pengetahuan Bidang Keperilakuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pemahaman mengenai perilaku etis akuntan yang didasari dengan prestasi belajar, pemahaman kode etik, dan kecerdasan spiritual. Serta sebagai masukan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mencegah tindakan perilaku tidak etis oleh profesi akuntan di waktu yang akan datang.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengembangan teori mengenai perilaku etis akuntan, prestasi belajar, pemahaman kode etik dan kecerdasan spiritual.

b. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang konsep yang menunjang perkembangan ilmu pengetahuan teknologi mengenai pengaruh perilaku etis terhadap mahasiswa akuntansi yang dijadikan sebagai tambahan informasi yang berguna. Serta dapat digunakan sebagai acuan dan informasi dalam pengembangan penelitian yang lebih baik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan

perbaikan bagi profesi akuntan dan juga referensi bagi peneliti yang ingin meneliti tentang perilaku etis akuntan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa dan Calon Akuntan

Memberikan informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya kepada mahasiswa tentang pengaruh atau hubungan prestasi belajar, pemahaman kode etik, dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku etis calon akuntan.

Manfaat lain bagi mahasiswa, calon akuntan maupun seorang akuntan adalah Meningkatkan Perilaku etis dalam seorang akuntan dengan cara meningkatkan prestasi belajar, memahami kode etik dan meningkatkan kecerdasan spiritual.

b. Bagi Program Studi Akuntansi

Memberikan gambaran tentang pemahaman mahasiswa terhadap perilaku etis profesi akuntan serta diharapkan dapat menjadi masukan untuk dosen pendidik di program studi akuntansi.

c. Bagi Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI)

Memberikan informasi dan gambaran kepada Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) selaku pelaksana dibidang *accounting* mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku etis calon akuntan sebagai masukan dalam penyelenggaraan sistem accounting yang lebih baik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan penyebaran kuisioner dan hasil analisis data dengan menggunakan program SPSS versi 25. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh prestasi belajar, pemahaman kode etik, dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku etis calon akuntan. Dari hasil pengujian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada penelitian ini menyatakan bahwa dari variabel bebas yang berjumlah 3 variabel antara lain pengaruh prestasi belajar (X1), pemahaman kode etik (X2), kecerdasan spiritual (X3) memiliki pengaruh yang beragam terhadap variabel terikat yang diwakili oleh variabel perilaku etis akuntan (Y). dari ketiga variabel tersebut yang memiliki pengaruh yang cukup besar adalah variabel Prestasi Belajar (X1). Menurut responden Hasil dari prestasi belajar sangatlah berpengaruh terhadap perilaku etis calon akuntan dapat ditarik simpulan bahwa nilai Indeks Predikat Kumulatif (IPK) yang dimiliki oleh mahasiswa dapat mempengaruhi perilaku baik seorang calon akuntan sehingga nantinya dapat menjaga nama baik profesi akuntan. Simpulan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh **Aprizon, Nur (2021)** dan juga penelitian yang dilakukan oleh **Hasnawati (2015)** sehingga dapat disimpulkan bahwa grand teory yang ada mendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini.

2. Berikutnya variabel bebas lain nya yang terdapat pada penelitian ini antara lain variabel pemahaman kode etik (X2) juga terdapat pengaruh terhadap variabel perilaku etis akuntan (Y). dalam penelitian ini variabel bebas tersebut memiliki pengaruh yang cenderung kecil. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh **Lukita Tripermata, Rosiyana (2023)**, Variabel Pemahaman Kode Etik memiliki pengaruh yang cukup besar dan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini yang memiliki pengaruh yang kecil terhadap variabel Y. jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki kesamaan hasil penelitian yaitu sama sama memiliki pengaruh antara variabel Pemahaman Kode Etik (X2) terhadap Variabel Perilaku Etis Calon Akuntan (Y) tapi memiliki perbedaan nilai signifikan pengaruh dari Variabel Pemahaman Kode Etik (X2) terhadap Variabel Perilaku Etis Calon Akuntan (Y).
3. Berikutnya variabel bebas lain nya yang terdapat pada penelitian ini antara lain variabel kecerdasan spiritual (X3) juga terdapat pengaruh terhadap variabel perilaku etis akuntan (Y). dalam penelitian ini variabel bebas tersebut memiliki pengaruh yang cenderung kecil. Pada penelitian **Hutahabean, M Umar Bakrie (2015), Riyana, Ririn (2021)** memiliki hasil penelitian yang cenderung rendah pada variabel kecerdasan spiritual. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini juga memiliki hasil yang cenderung rendah sehingga dapat ditarik simpulan bahwa penelitian ini selaras dengan grand teory.

5.2 Keterbatasan

1. Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang menggunakan kuisisioner untuk pengambilan jawaban dari responden. Sehingga, peneliti tidak bisa secara langsung mengawasi pengisian jawaban karena persepsi responden belum tentu mencerminkan keadaan yang sebenarnya.
2. Pada penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel bebas yakni Prestasi Belajar, Pemahaman Kode Etik, Kecerdasan Spiritual.

5.3 Saran

Dengan berbagai keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat memilih kuesioner yang dapat dipahami oleh responden, dan saat pembagian kuesioner harap dijelaskan terlebih dahulu agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan metode lain selain kuesioner, seperti wawancara sehingga mendapatkan informasi yang lebih akurat dari setiap responden.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lainya seperti pada variabel *Gender*, *Locus of control* yang terdapat dalam penelitian Yovita & Rahmawaty (2016), Variabel Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional yang terdapat dalam penelitian Riana *et.al.*, (2021), variabel *Religiusitas* dan *Kecintaan Pada Uang* yang terdapat dalam penelitian Sitepu (2022) atau yang lainnya, yang dirasa sesuai dengan perkembangan zaman untuk memperoleh hasil yang lebih relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprizon, N. (2021). Pengaruh Prestasi Belajar dan Pemahaman Kode Etik Akuntan terhadap Perilaku Etis Akuntan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta Di Wilayah Pekanbaru). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 60–66.
- Claresta, O. (2017). Pengaruh pemahaman kode etik akuntan terhadap perilaku etis akuntan di Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 5(2), 1–20.
- Damayanthi, P., & Juliarsa, G. (2016). Pengaruh Idealisme, Relativisme, Pengetahuan, Gender Dan Umur Pada Perilaku Tidak Etis Akuntan. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(1), 1–16.
- Ernawati, N., & Susanti, D. A. (2016). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Etis Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Universitas Muria Kudus. *Buletin Ekonomi*, 14(2), 149–158.
- Helmayunita, N. (2015). Pengaruh Adverse Selection, Kontrol Monitoring, dan Penalaran Moral Individu Terhadap Perilaku Eskalasi Komitmen. *Wahana Riset Akuntansi*, 3(1), 513–528.
- Himmah, E. F. (2013). Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Skandal Etis Auditor dan Corporate Manager. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. <https://doi.org/10.18202/jamal.2013.04.7180>
- Muria, R. M., & Alim, M. N. (2021). Perilaku Etis Dan Kode Etik Akuntan Profesional Dalam Akuntan Publik. *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 9(01), 41–52. <https://doi.org/10.31102/equilibrium.9.01.41-52>
- Nora Hilmia Primasari, & Nora Hilmia Primasari. (2015). Pengaruh Gender, Supervisi, Independensi, Kompetensi Profesional dan Pemahaman Atas Standar

- Audit Terhadap Audit Judgment. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 141–160.
- Pamela, A. (2014). *No Title Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Etis Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi, Universitas Yogyakarta.*
- Riyana, R., Mutmainah, K., & Maulidi, R. (2021). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Locus of Control Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(2), 282–291. <https://doi.org/10.32500/jebe.v2i2.1743>
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Apriliawati, N., & Suardana, K. A. (2016). Budaya Etis Organisasi Sebagai Variabel PemoderasiI Pengaruh Orientasi Etis Pada Pertimbangan Etis. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1226-1253.
- Ermawati, N., & Susanti, D. A. (2016). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Etis Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muria Kudus. *Nanik E – Dyah AS*, 149-158.
- Hutahahean, M. B., & Hasnawati. (2015). Pengaruh Gender, Religiusitas Dan Prestasi Belajar Terhadap Perilaku Etis Akuntan Masa Depan. *e-Journal Akuntansi Trisakti*, 49-66.
- Khofshoh, A. A. (2018). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Akuntan Dan Pengembangan Kerja Terhadap Perilaku Etis Akuntan Di Jawa Timur. *Skripsi*, 1-20.
- Nugroho, F. Q. (2018). Pengaruh Moralitas Individu Dan Idealisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Akuntansi Mengenai Praktik Akuntansi

Kreatif Di Perusahaan Dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan Sebagai Variabel Moderasi. *Pengaruh Moralitas Individu, Idealisme*, 1-17.

Riyana, R., Mutmainah, K., & Maulidi, R. (2021). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 282-291.

Rustiana. (2009). Studi Pemahaman Aturan Etika Dalam Kode Etik Akuntan: Simulasi Etika Pengauditan. *KINERJA*, 135-149.

Sitepu, M. R. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Pemahaman Kode etik Akuntan, Religiusitas Dan Kecintaan Pada Uang Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. *Skripsi*, 1-85.

Yovita, C. D., & Rahmawaty. (2016). Pengaruh Gender Ethical Sensitivity, *LocusOf Control*, Dan Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 252-263.

